

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pesatnya perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi dalam era global ditandai dengan dunia yang seolah-olah semakin kecil. Kecanggihan teknologi membuat jarak yang jauh bukan lagi menjadi penghalang dalam mengakses segala informasi dari berbagai negara di dunia. Banyak sedikitnya informasi yang diperoleh bergantung pada kemampuan dalam memanfaatkan kecanggihan teknologi itu sendiri. Selain itu, perkembangan IPTEK juga menyebabkan perubahan yang sangat cepat dan dramatis dalam berbagai bidang kehidupan, sehingga menciptakan individu yang mampu bersaing dan menyesuaikan diri dalam menghadapi perubahan-perubahan yang ada di era globalisasi seperti sekarang ini. Hal ini nantinya dapat mengembangkan kepribadian individu yang memiliki prestasi dalam berbagai bidang sesuai dengan minat, bakat, dan kemampuannya. Untuk menciptakan individu yang berprestasi sangat dipengaruhi oleh hasil belajar yang tinggi. Hal ini tentunya harus dimulai dari dunia pendidikan sedini mungkin. Pendidikan dasar khususnya di sekolah dasar, telah dirancang berbagai mata pelajaran yang wajib diberikan kepada siswa. Salah satu mata pelajaran tersebut adalah Ilmu Pengetahuan Alam. Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu pengetahuan yang berkaitan erat dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis. IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan saja yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep atau prinsip-prinsip saja

tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Dengan menekankan pada pemberian pengalaman untuk mengembangkan kemampuan siswa sehingga mampu menjelajahi dan memahami lingkungan alam sekitar secara ilmiah. Potensi ini akan terwujud apabila pendidikan IPA berhasil menumbuhkan kemampuan berpikir logis, kritis, kreatif dan adaptif terhadap perubahan dan pembangunan. Hal itu juga harus didukung oleh peran serta pemerintah dalam meningkatkan mutu pendidikan, seperti menyesuaikan kurikulum yang dipakai, peningkatan sarana dan prasarana yang menunjang pembelajaran, melaksanakan penataran guru serta penerapan berbagai model pembelajaran.

Dari penjelasan di atas tampak bahwa pendidikan IPA di sekolah dasar sangatlah penting, oleh sebab itu seorang guru perlu merencanakan dan melaksanakan pembelajaran IPA dengan efektif dan efisien, agar tujuan pembelajaran yang diharapkan dapat tercapai, dengan menerapkan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik dan perkembangan siswa. Penciptaan proses pembelajaran yang efektif dan efisien dapat memberikan dampak positif bagi kemajuan belajar siswa, oleh karena itu dalam proses pembelajaran, guru diharapkan menciptakan kondisi yang memungkinkan siswa dapat belajar secara aktif, kreatif, dan bermakna bagi siswa, dengan memberikan pengalaman langsung kepada siswa dalam memahami prinsip dan konsep IPA, sehingga siswa sendiri yang menemukan prinsip dan konsep IPA tersebut, melalui proses pengkonstruksian pemikiran mereka sendiri.

Pembelajaran yang menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar

secara ilmiah dapat memberikan kesan bermakna bagi siswa, karena siswa tidak merasa diberi tahu melainkan mencari tahu sendiri konsep dan prinsip IPA tersebut melalui proses pengkonstruksian pemikiran mereka sendiri, dengan begitu siswa dapat lebih memahami konsep materi IPA yang diajarkan guru.

Namun pada kenyataannya untuk pembelajaran IPA di SD belum sesuai harapan. Hal ini disebabkan karena cara pengajaran guru yang konvensional (ceramah dan tanya jawab). Guru dalam mengajar hanya mengejar target kurikulum tanpa memperhatikan apakah konsep yang diajarkan sudah dipahami oleh siswa, sehingga hanya siswa tertentu saja yang memahami materi, guru juga kurang melibatkan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran, guru kurang melibatkan siswa secara langsung dalam proses penemuan konsep materi yang diajarkan melalui media yang pada dasarnya sangat dekat dengan lingkungan keseharian siswa, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah, karena nilai yang dicapai tidak mencapai KKM.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Kadek Sutemi, dkk (2010/2013) di SD Gugus 1 Kecamatan Buleleng, diketahui bahwa kriteria ketuntasan minimal untuk mata pelajaran IPA di kelas V adalah 62-65 yang terdiri dari 8 sekolah. Hasil belajar IPA di SD gugus 1 Kecamatan Buleleng siswa kelas V dilihat dari nilai rapor semester 1 menyatakan bahwa tidak seluruh siswa tuntas dengan nilai KKM yang ditetapkan. Hal ini disebabkan pembelajaran IPA seringkali disampaikan secara konvensional. Guru cenderung hanya menerapkan pembelajaran dengan metode ceramah dan pemberian tugas. Anak tidak diberi kesempatan untuk mengidentifikasi dan menemukan sendiri konsep IPA. Hal tersebut mengurangi kesempatan siswa untuk belajar mandiri. Kurangnya

keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran, menyebabkan rendahnya minat siswa untuk belajar IPA. Siswa kurang memperhatikan penjelasan guru selama proses pembelajaran berlangsung. Hal ini menunjukkan bahwa siswa enggan untuk belajar IPA. Oleh karena itu perlu upaya perbaikan proses pembelajaran dengan menerapkan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student centered*).

Berdasarkan hasil pengamatan, SD Negeri 173533 Sitinjak Baringin Kec. Pakkat di jumpai masalah-masalah, yaitu siswa mendapatkan nilai-nilai rendah, karena siswa kurang mampu menerapkan pemerolehannya, baik berupa pengetahuan, keterampilan, maupun sikap dalam kehidupan yang nyata, dari 21 orang siswa terdapat 7 orang siswa (15%) memperoleh nilai tuntas belajar dan sebanyak 14 orang siswa (85%) yang belum tuntas dengan KKM 65. Dan nilai tertinggi 70 dan nilai terendah adalah 30. Hal ini disebabkan karena materi pelajaran IPA diterima hanya melalui informasi verbal. Siswa tidak dibiasakan aktif mencoba sendiri pengetahuan atau informasi dalam kehidupan nyata.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Slamet, dkk (2012:91) terlihat dari Hasil angket dan wawancara bulan mei 2011 pada guru kimia di SMA Negeri 3 Surabaya yaitu setiap pembelajaran diperlukan suatu strategi belajar, melalui strategi belajar yang cocok dapat membantu siswa dalam memahami materi secara maksimal guna mencapai ketuntasan belajar, dan materi yang dianggap sulit adalah materi kimia unsur. Salah satu strategi berorientasi pemahaman mandiri guna meningkatkan hasil belajar adalah strategi *Reciprocal Teaching*. IPA memerlukan model dan pendekatan agar siswa lebih mudah memahami materi dan menyelesaikan masalah mengenai materi yang diajarkan. Model pembelajaran IPA harus mengubah situasi guru mengajar kepada situasi

siswa belajar. Guru memberikan pengalamannya kepada siswa sebagai pengayom, sebagai sumber tempat bertanya, sebagai pengarah, sebagai pembimbing, sebagai fasilitator, dan sebagai organisator dalam belajar. Pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) ini merupakan model yang dirasa dapat membantu meningkatkan aktivitas, karena dengan menerapkan pembelajaran terbalik (*Reciprocal Teaching*) siswa diutamakan dapat menerapkan empat strategi pemahaman mandiri, yaitu: menyimpulkan bahan ajar, menyusun pertanyaan dan menyelesaikannya, menjelaskan kembali pengetahuan yang telah diperolehnya, kemudian memprediksikan pertanyaan apa selanjutnya dari persoalan yang disodorkan kepada siswa. Manfaatnya adalah dapat meningkatkan antusias siswa dalam pembelajaran karena siswa dituntut untuk aktif berdiskusi dan menjelaskan hasil pekerjaannya dengan baik.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pengamatan peneliti di SD Negeri 173533 Sitinjak Baringin Kec. Pakkat pada kelas V SD, masalah yang terjadi didalam kelas ketika pembelajaran IPA sedang dilaksanakan, dapat penulis simpulkan antara lain :

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA
2. Siswa sebagian besar aktif dalam proses pembelajaran.
3. Penggunaan model pembelajaran yang digunakan guru monoton
4. Kurangnya media sekitar yang digunakan dalam proses pembelajaran.
5. Kurangnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran
6. Kurangnya minat siswa dalam belajar IPA.

1.3 Batasan Masalah

Agar permasalahan yang diteliti tidak terlalu luas, maka perlu ditetapkan adanya pembatasan masalah. Dasar adanya pembatasan masalah ini disesuaikan dengan kemampuan penulis, baik dari segi waktu, tenaga, bahkan biaya. Adapun batasan masalah dalam penelitian ini yaitu penelitian ini hanya meneliti penggunaan model *Reciprocal Teaching* dalam pembelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) terhadap peningkatan hasil belajar siswa pada materi Peristiwa Alam di kelas V SD Negeri 173533 Sitinjak Baringin Kec. Pakkat

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah adalah “Apakah dengan menggunakan penerapan model *Reciprocal Teaching* dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran pada materi Peristiwa Alam pada Kelas V SD Negeri 173533 Sitinjak Baringin Kec. Pakkat?”

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi peristiwa alam melalui model *Reciprocal Teaching* di kelas V SD Negeri 173533 Sitinjak Baringin Kec. Pakkat.

1.6 Manfaat Penelitian

1.6.1 Manfaat Teoritis

- a) Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru kelas V SD Negeri 173533 Sitinjak Baringin Kec. Pakkat dan peneliti memiliki pengetahuan tentang teori model *Reciprocal Teaching*.
- b) Melalui hasil penelitian ini diharapkan guru kelas V SD Negeri 173533 Sitinjak Baringin Kec. Pakkat memiliki teori pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam.

1.6.2 Manfaat Praktis

- a) Manfaat Bagi Sekolah

Dengan meningkatnya pemahaman beserta hasil belajar siswa maka proses pendidikan dan pembelajaran dapat berjalan dengan lancar dan pada akhirnya diharapkan tujuan pembelajaran tercapai .

- b) Manfaat Bagi Guru

Guru kelas V SD Negeri 173533 Sitinjak Baringin Kec. Pakkat memiliki teori model pembelajaran yang dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada materi peristiwa alam.

c) Manfaat Bagi Siswa

Siswa mendapatkan pengalaman yang nyata dan dapat menerapkan Model Pembelajaran *Reciprocal Teaching* untuk meningkatkan hasil belajar siswa tentang materi Peristiwa Alam.



THE
Character Building
UNIVERSITY